

Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Di Era MEA

Rahmat Kurniawan, Shita Tiara, Debbi Chyntia Ovami

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, UMN Al Washliyah, Medan, Indonesia
Email: rahmatkurniawan.0403@gmail.com, shitatiara201@gmail.com, debbichyntia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap karir Profesi Akuntan dalam era Masyarakat Ekonomi Asean ditinjau dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi reguler stambuk 2016 Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah sebanyak 145 orang. Objek dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi reguler stambuk 2016 diambil sebanyak 50% dari jumlah subjek yaitu 145x50% sebanyak 72 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada setiap pernyataan penghargaan finansial responden menjawab setuju sebanyak 52,48%, pada pernyataan pelatihan profesional responden menjawab setuju sebanyak 61,55%, pada pernyataan nilai-nilai sosial responden menjawab setuju sebanyak 53,12%. pada pernyataan lingkungan kerja responden menjawab setuju sebanyak 40,25%. dan pada pernyataan pertimbangan pasar kerja responden menjawab setuju sebanyak 51,75% artinya terdapat perbedaan pendapat mahasiswa terhadap karir profesi akuntan.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Karir Profesi Akuntan.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang ada di Indonesia membutuhkan banyak tenaga kerja dibidang keuangan, ini menjadi sebuah peluang dan kesempatan besar bagi calon sarjana akuntansi. Dalam hal ini pendidikan akuntansi sangat dipertimbangkan agar dapat menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas dan siap untuk bersaing di dunia kerja, oleh karena itu diperlukan desain pendidikan akuntansi yang relevan terhadap dunia kerja.

Pasar persaingan tenaga kerja saat ini bukan hanya sarjana akuntansi dari dalam negeri tetapi juga menjadi pasar persaingan sarjana akuntansi dari luar negeri, ini dikarenakan Indonesia termasuk dalam Masyarakat Ekonomi Asean. Kembali lagi ini menjadi tantangan dan peluang besar bagi sarjana akuntansi yang mampu bersaing agar bisa menjadi akuntan di perusahaan luar negeri. Setiap tahun nya Perguruan Tinggi melahirkan jutaan lebih sarjana akuntan, tetapi jumlah akuntan yang ada ternyata tidak sebanding, Indonesia berada di peringkat ke 4 akuntan terbanyak se-Asean dengan penduduk dan sarjana akuntansi yang paling banyak. Terkhususnya di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dalam 3 tahun sebelumnya menciptakan sarjana akuntansi sebanyak 1.000 orang dan ternyata belum ditemukan data alumni yang mengambil pendidikan profesi akuntan, ada yang bekerja menjadi karyawan disebuah perusahaan, membuka usaha sendiri, melanjutkan Pendidikan S2, bahkan masih ada yang belum menemukan pekerjaan tetap yang sesuai dibidangnya. Ini menjadi tugas kedepannya bagi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah untuk melahirkan sarjana akuntansi yang berkualitas dengan mengenalkan tentang karir profesi akuntan kepada mahasiswa, agar tumbuh persepsi terhadap karir profesi akuntansi sehingga menumbuhkan minat bagi mahasiswa terhadap karir profesi akuntan. Yendrawati (2014) mahasiswa akuntansi memiliki persepsi untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Persepsi itu ditinjau dari penghargaan finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, kesetaraan gender.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i Akuntansi Semester 6 Reguler Stambuk 2016 UMN Al-Washliyah sebanyak 145 orang. Objek yang dipilih dalam penelitian ini 50% dari jumlah subjek yaitu mahasiswa Akuntansi Reguler Semester 6 Stambuk 2016 diambil sebanyak 50% dari jumlah subjek yaitu 145 x 50% sebanyak 72 orang. Lokasi penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Dalam bentuk ini peneliti tetap bergerak di antara tiga komponen analisis (Sugiyono, 2017:113) yaitu :

1. Reduksi data adalah bagian dari analisis, suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.
2. Sajian data
Dalam melihat suatu penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisa ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut.
3. Data *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).
Setelah pengumpulan berakhir, tindakan penulis selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam aspek penghargaan finansial ditemukan dalam jawaban responden dilapangan bahwa responden lebih banyak menjawab setuju dengan jumlah rata-rata yang menjawab setuju sebanyak 38 responden dari 72 responden atau sebesar 52,48%. Dalam jawaban responden setuju pada pernyataan gaji yang didapat dalam karir profesi akuntan yang tinggi, responden menjawab setuju pada pernyataan kenaikan gaji yang cepat dan adanya dana pensiun, pada pernyataan biaya pendidikan yang tinggi responden menjawab setuju. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yendrawati (2014) tetapi tidak sejalan oleh Chan (2012) pada aspek penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi karir profesi akuntan.

Didalam aspek pelatihan profesional ditemukan jawaban responden dilapangan bahwa responden lebih banyak menjawab setuju dengan jumlah rata-rata yang menjawab setuju sebanyak 44 responden dari 72 responden atau sebesar 61,55%. Jawaban ini sejalan dengan teori yang dijelaskan diatas bahwa pelatihan profesional sangat penting untuk menjalankan tugas-tugas dalam karir yang dijalani, karena responden berpendapat pelatihan profesional membantu dalam mengatasi kesulitan pekerjaan yang dijalani sehingga mendapatkan pengalaman yang cukup dalam menyelesaikan pekerjaan, karena akuntan memerlukan ketelitian yang baik dalam menjalankan pekerjaannya. Responden juga berpendapat semakin seringnya mengikuti pelatihan maka akan semakin terbiasa dan semakin memahami segala kesulitan dan tantangan dalam setiap pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yendrawati (2014) dan Chan (2012) terdapat persamaan didalam hasil jawaban responden pada aspek pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa dalam minat karir profesi akuntan.

Didalam aspek nilai-nilai sosial ditemukan jawaban responden dilapangan bahwa responden menjawab setuju dengan jumlah rata-rata yang menjawab setuju sebanyak 39 responden dari 72 responden atau sebesar 53,12%. Tetapi pada pernyataan profesi akuntan pekerjaan yang banyak diminati orang lain responden lebih banyak menjawab kurang setuju, jawaban ini sejalan dengan teori diatas, karena responden berpendapat bahwa karir profesi akuntan merupakan pekerjaan yang tidak dipandang sebelah mata dan pekerjaan yang bergengsi dengan yang lain, dan pekerjaan ini membuat akuntan tersebut terlibat langsung dan sosial masyarakat dalam beberapa pekerjaannya. Hasil ini sejalan dengan Yendrawati (2014) dan berbeda dengan yang dilakukan oleh Chan (2012) pada aspek Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi karir profesi akuntan.

Didalam aspek lingkungan kerja ditemukan jawaban responden dilapangan bahwa responden menjawab lebih banyak setuju dengan jumlah rata-rata yang menjawab setuju sebanyak 29 responden dari 72 responden atau sebesar 40,25%. Dalam jawaban responden sangat setuju pada pernyataan pekerjaan yang atraktif atau banyak tantangan, responden menjawab sangat setuju pada pernyataan karir profesi akuntan pekerjaan yang mudah diselesaikan, responden menjawab kurang setuju pada pernyataan pekerjaan yang menyenangkan untuk dikerjakan, dan responden menjawab setuju pada pernyataan tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. Maka dalam jawaban responden dilapangan terdapat beberapa perbedaan jawaban setiap pernyataan nya, karena banyak responden yang berpendapat lingkungan kerja pada profesi akuntan pekerjaan yang memiliki tekanan kerja yang tinggi dalam mencapai hasil yang sempurna sehingga adanya tantangan dalam menjalaninya. Namun bagi responden yang menyukai karir profesi akuntan berpendapat lingkungan pekerjaannya yang menyenangkan dan mudah untuk diselesaikan karena adanya semangat kerja antar sesama karyawan seperti saling membantu dan mengoreksi satu sama lain. Hasil ini sejalan dengan Yendrawati (2014) dan bertolak belakang dengan Chan (2012) pada aspek lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi karir profesi akuntan.

Didalam aspek pertimbangan pasar kerja ditemukan jawaban responden dilapangan bahwa responden menjawab lebih banyak setuju dengan jumlah rata-rata yang menjawab setuju sebanyak 37 responden dari 72 responden atau sebesar 51,75%. Berdasarkan jawaban responden diatas maka kenyataan dilapangan menunjukkan sejalan dengan teori yang ada dalam karir profesi akuntan. Beberapa responden berpendapat pasar persaingan kerja pada karir profesi akuntan sangatlah ketat karena adanya regulasi yang mengatur untuk menjadi akuntan khususnya akuntan publik dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang menjadi akuntan publik yang didapat dengan mengikuti ujian atau pendidikan sertifikasi akuntan publik walaupun bukan dari sarjana akuntansi tetap bisa mengikuti ujian tersebut namun haruslah lulus dalam mengikuti ujian tersebut dan mendapatkan gelar akuntan publik. Maka dari itu informasi lowongan pekerjaannya mudah diakses dan diketahui dari manapun dan untuk siapapun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yendrawati (2014) dan Wicaksono (2014) adanya perbedaan persepsi mengenai pemilihan karir yang ditinjau dari pertimbangan pasar kerja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek penghargaan finansial responden lebih banyak menjawab setuju akan biaya pendidikan profesi akuntan yang tinggi (mahal), gaji yang diperoleh dalam karir profesi akuntan yang tinggi, berpotensi mendapatkan kenaikan gaji lebih cepat dan adanya dana pensiun.
2. Berdasarkan aspek pelatihan profesional responden lebih banyak menjawab setuju akan pentingnya pelatihan profesional dilakukan untuk meningkatkan kualitas, pelatihan yang dilakukan sebelum bekerja, pengalaman disetiap pelatihan, dan pelatihan pendidikan rutin didalam lembaga.

3. Berdasarkan aspek nilai-nilai sosial terdapat perbedaan pendapat responden dalam setiap menjawab pernyataan, pada pernyataan karir profesi akuntan pekerjaan yang banyak diminati orang lain responden lebih banyak menjawab kurang setuju, sedangkan pada pernyataan lainnya responden lebih banyak menjawab setuju.
4. Berdasarkan aspek lingkungan kerja terdapat perbedaan pendapat responden pada pernyataan pekerjaan yang mudah diselesaikan dan pernyataan pekerjaan yang menyenangkan untuk dikerjakan responden lebih banyak menjawab kurang setuju, pada pernyataan pekerjaan yang atraktif atau banyak tantangan dan tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna responden lebih banyak menjawab setuju.
5. Serta berdasarkan aspek pertimbangan pasar kerja responden lebih banyak menjawab setuju dalam pernyataan pekerjaan yang mudah diketahui dan diakses, persaingan lapangan kerja yang sulit dan memberi tantangan, memberikan kesempatan untuk berkembang dan keamanan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah PHK) dalam pernyataan diatas responden lebih banyak menjawab setuju.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya agar kedepannya lebih diperdalam dalam pemilihan minat karir profesi akuntan pada mahasiswa akuntansi.
2. Untuk Mahasiswa Akuntansi agar dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir kedepan.

REFERENCES

- [1] Yendrawati, Reni. (2014). *Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan*. E-Jurnal Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 5(2):145-201.
- [2] Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- [3] Chan, Andi Setiawan. (2012). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa jurusan akuntansi". E-Jurnal akuntansi Universitas Widya Mandala Surabaya 1(1):456-469.
- [4] Wicaksono, E. (2011). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang.
- [5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.
- [6] Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 34 Tahun 1954 Tentang Pemakaian Gelar Akuntan.